HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *AGRESIVITAS VERBAL PADA* SISWA SMP AL-ISLAM KRIAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Khusnul Fuadiana

(J71216064)

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan *Self-Control* Dengan *Agresivitas Verbal* Pada Siswa SMP AL-Islam Krian"** merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi (S.Psi) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 19 Januari 2021

Khusnul Fuadiana

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Hubungan *Self-Control* dengan *Agresivitas Verbal* Pada Siswa SMP AL-Islam Krian

Disusun serta dikerjakan oleh:

Khusnul Fuadiana
NIM. J01216064

Telah Disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujiam Skripsi

Surabaya, 16 Desember 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Nailatin Fauziyah S.Psi, M.Si
NIP: 197406122007102006

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF CONTROL* DENGAN *AGRESIVITAS VERBAL* PADA SISWA SMP AL-ISLAM KRIAN

Yang disusun oleh:
Khusnul Fuadiana
J71216064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada Tanggal 09 Februari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Dr. Nailatin Fauziyah S.Psi, M.Si
NIP: 197406122007102006

Penguji II,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji III,

Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV,

Mei Lina Fitri Kumalasari, M.Kes
NIP. 198805182014032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Fuadiana
NIM : J71216064
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : khusnul.fuadiana@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

"Hubungan *Self-Control* dengan *Agresivitas Verbal* Pada Siswa SMP AL-Islam Krian"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 maret 2021
Penulis

(khusnul fuadiana)

INTISARI

Agresivitas verbal adalah segala bentuk perlakuan tanpa menyentuh, tetapi dengan ucapan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa SMP Al-Islam Krian. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan memberikan 76 siswa. Penarikan sampel menggunakan metode quota sampling. Ada dua macam instrumen yang digunakan yaitu skala *self control* dan *agresivitas verbal*. Teknik analisis data menggunakan korelasional *prodact moment*. Hasil penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang sangat siginifikan antara *self control* dengan *agresivitas verbal*.

Kata Kunci : *self control*, *agresivitas verbal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Verbal aggressiveness is any form of treatment without touching, but with words that are meant to hurt or injure others. This study aims to determine the relationship between *self-control* and *verbal aggressiveness* in Al-Islam Krian Junior High School students. The research used correlational quantitative research by giving 76 students. Using quota sampling method, There are two kinds of instruments used, namely the scale of *self-control* and *verbal aggressiveness*. The data analysis technique used the correlational prodact moment. The results of this study indicate a strong and significant relationship between *self-control* and *verbal aggressiveness.*

Keywords:*self control, verbal aggressiveness*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Persetujuan ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Pernyataan iv

Halaman Persembahan vi

Kata Pengantar vii

Motto ix

Intisari x

Abstrak xi

Daftar Isi xii

Daftar Tabel xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Keaslian Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 11

A. *Agresivitas Verbal* 11

1. Pengertian *Agresivitas Verbal* 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek *Agresivitas Verbal* 15

3. Jenis-Jenis *Agresivitas Verbal* 18

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Agresivitas Verbal* 19

B. *Self -Control* 22

1. Pengertian *Self-Control* 22

2. Aspek-Aspek *Self-Control* 26

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Control* 27

C. Hubungan antara *self control* dengan *agresivitas verbal* 28

D. Kerangka Teoritik 29

E. Hipotesis 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31

A. Rancangan Penelitian 31

B. Identifikasi Variabel 31

C. Definisi Operasional Variable Penelitian 32

D. Populasi,Sampel Dan Teknik Sampling 33

E. Instrumen Penelitian 35

F. Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47

A. HASIL PENELITIAN 47

1. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian 47

2. Deskripsi Hasil Penelitian 48

3. Uji Hipotesis Dengan Korelation Product Moment 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBAHASAN PENELITIAN 53

C. PEMBAHASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM 56

BAB V PENUTUP 58

A. Kesimpulan 58

B. Saran 59

Daftar Pustaka 61

Lampiran 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa 34

Tabel 3.2 Blue Print Skala *Self-Control* 35

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Control* 36

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala *Self-Control* Pasca Uji Terpakai 37

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel *Self-Control* 38

Tabel 3.6 Blue Print Skala *Agresivitas Verbal* 39

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Agresivitas Verbal* 40

Tabel 3.8 *Blueprint* Skala *Agresivitas Verbal* Pasca Uji Terpakai 41

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel *Agresivitas Verbal* 42

Tabel 3.10 Interval Koefisien 43

Tabel 3.11 Uji Analisis Normalitas 44

Tabel 3.12 Hasil Uji Liniearitas 45

Tabel 3.13 Tabel Rsquer 46

Tabel 4.1 Presentase Jenis Kelamin 48

Tabel 4.2 Presentase Kelas 48

Tabel 4.3 Descriptive Data 49

Tabel 4.4 Presentase Katergori *Agresivitas Verbal* 49

Tabel 4.5 Presentase Katergori *Self Control* 50

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pertama 50

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Kedua 51

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Ketiga 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Subjek Yang Memiliki *Self Control* 51

Tabel 4.10 Tabulasi Silang *Self Control* Dengan *Agresivitas Verbal* 52

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Dengan Korelasional Produc Moment 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku *agresivitas verbal* merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mengancam, membahayakan, dan menyakiti individu lainnya secara verbal, memaki, menolak berbicara, menebar fitnah, dan tidak memberi support atau dukungan (Baron dan Byrne, 2005). Gejala *agresivitas verbal* yakni individu akan mudah merasakan terpancing emosi, mudah marah, tersinggung, berkata kasar, dan berujung dengan perkelahian (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Perilaku *agresivitas verbal* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kepribadian dan faktor situasional. Faktor kepribadian yang dimaksud adalah kerentanan emosional, gaya atribusi, kontrol diri, harga diri, permusuhan, dan iritabiltas, faktor situasional yang dimaksud adanya efek penyerangan, alkohol, karakteristik target, dan temperatur udara (Baron & Byrne, 2005). Banyak kasus menunjukkan bahwa dalam perkembangan remaja yang memunculkan *agresivitas verbal* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, keluarga dan peran sebagai orang tua dengan cara proses pembelajaran sosial atau peniruan perilaku yang mengakibatkan banyak remaja memunculkan perilakunya ketika bersama teman-temannya atau oranglain (Widiyani, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut DeWall, Finkel, & Denson (2011) *Agresivitas verbal* yaitu perilaku primitif yang terjadi secara turun temurun dengan proses peniruan. Monks, Knoers, & Haditono (2006) mengatakan bahwa remaja yang mengalami *agresivitas verbal* cenderung akan memiliki kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru maupun orangtua dirumah dengan melanggar peraturan yang sudah diberikan, terjadi saling adu perkataan dengan kata kasar ketika bertengkar atau berdebat. Kecenderungan tentang kekerasan yang meningkat terjadi pada remaja yang saat ini menjadi perhatian sangat besar. Beberapa tahun terakhir, masalah akibat bullying pada remaja dan kecemburuan sosial menjadi satu masalah pokok yang dihadapi sebagian masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal dikota-kota besar. (Badan Statistik, 2010).

Remaja merupakan masa dimana terjadinya proses transisi atau masa peralihan individu dari masa kanak kanak menuju dewasa yang terjadi sejak usia 10 tahun hingga 21 tahun. Remaja akan mengalami perubahan pada fisiknya, mengalami peningkatan hormon, serta mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial dan aspek kognitif. Masa remaja juga merupakan masa dimana individu mulai mencari jati dirinya. Pada masa ini seorang individu mulai ingin mengenal dunia luar secara luas, memiliki emosi yang belum stabil dan memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, (Santrock, 2007).

Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama untuk tumbuh kembang seorang anak menuju kedewasaan, termasuk juga untuk proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan moral anak. Keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak harus mampu menjalankan peran dan fungsinya masing masing dalam proses perkembangan anak agar dapat tumbuh menjadi seseorang yang sesuai dengan harapan keluarga. Menurut Loutzenhiser dalam (Qudsyi dan Gusniarti, 2007).

Perilaku kenakalan remaja terjadi karena adanya pemicu oleh perilaku *agresivitas verbal* yang meningkat dengan di lakukan kekerasan fisik seperti perkelahian sesama pelajar, tawuran, dan tindakan-tindakan yang mengarah ke kriminal seperti pemerkosaan, pencurian, penculikan bahkan pembunuhan (Fasilita, 2012). Kasus yang terbaru dan viral dilansir dari berita detik.com, terjadi kasus di Pontianak, 2 September 2018 seorang anak remaja yang duduk di bangku SMA melawan seorang guru, mengarah ke tindak kekerasan dikarenakan tidak terima ditegur ketika menggunakan ponsel saat pelajaran. Hal itu terjadi hampir diseluruh kasus kekerasan sebanyak 23%. Kekerasan verbal yakni kekerasan secara psikis. Kesadaran akan kekerasan seharusnya dibangun oleh istitusi-istitusi sosial, dari yang terdekat seperti keluarga, lingkungan sekitar, ataupun lembaga pendidikan formal (Catatan Tahunan 2016).

Meningkatkan mutu pendidikan secara ideal haruslah dilakukan secara terus-menerus/ ajeg dan diarahkan untuk memingkatkan kualitas pelajar khususnya remaja di Indonesia. Selain ilmu, seorang anak juga harus dibekali sopan sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau teman sebayanya, dikarenakan sopan santun merupakan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting yang harus dimiliki setiap individu dalam berkehidupan sosial yang terus berkembang (Hawadi, 2006).

Hasil wawancara pada tanggal 3 maret 2020 menunjukan sejumlah siswa sekolah menegah pertama Al-Islam Krian, terlihat beberapa siswa mengalami gelaja *agresivitas verbal*. Belajar dan bermain adalah kegiatan yang dapat memicu emosional apalagi ditambah dengan pergaulan, tugas sekolah yang beragam, serta tuntutan disiplin sekolah. Sejumlah siswa mengaku mudah emosi, terbiasa berkata kasar, dan saling olok mengolok, dengan tuntutan sekolah yang mewajibkan siswa untuk belajar dirumah bersama kelompok membentuk siswa terbiasa berperilaku *agresivitas verbal*.

Hasil observasi juga di lakukan pada Januari tanggal 9-13 Maret 2020 menjelaskan dari data guru bimbingan konseling dan wali kelas sekolah sejumlah siswa banyak dari kalangan orang tua yang sederhana. Belajar dan bermain disekolah merupakan kegiatan yang membutuhkan tenaga extra dimana siswa harus membagi waktu, disiplin aturan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan ketentuan kurikulum sekolah. Sejumlah siswa menunjukan beberapa ekspresi perilaku *agresivitas verbal* saat melakukan proses belajar mengajar di sekolah seperti berkata kurang sopan, tidak menghormati guru, dan mudah emosi antar teman disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti yang kebetulan sebagai pendamping psikotes siswa SMP Al-Islam pada kelas 7A mengalami hal yang sangat tidak menyenangkan dikarenakan ketika peneliti sedang menerangkan ada salah satu siswa yang duduknya dibelakang melontarkan kata-kata yang tidak seharusnya diucapkan, sontak peneliti langsung terdiam dan melihat anak tersebut. Memang sebelum tes dimulai sebagian siswa laki-laki dan perempuan melontarkan ke sesama temannya dengan kata-kata yang tabu, memaki dengan menyebut nama hewan dan bahkan ada yang memanggil temannya dengan kata-kata khas kota surabaya seperti kata janc*k, gat*l dan lain sebagainya.

Perilaku agresif pada remaja dapat diminimalisir melalui *self-control*. *Self-control* diperlukan individu, khususnya remaja untuk mengelola emosional dan penilaian terhadap perilaku sosial. Ada dua faktor yang mempengaruhi *self-control* yakni faktor internal meliputi kematangan dan usia untuk dapat mengotrol setiap perilakunya, tiap individu mampu mempertimbangkan hal yang baik maupun hal yang buruk pada dirinya. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga yang pastinya menjadi contoh dan suritauladan bagi seorang anak, jika didalam keluarga tersebut tidak mampu mengontrol emosinya maka anak juga akan semakin memperburuk keadaan yang terjadi (Chaplin, 2001).

Wilson (2003) menangatakan perilaku *agresivitas verbal* dalam segi psikis seperti berbicara kata-kata kasar atau kotor. Didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Siwinarti, Imam Tajri, & Joko Widodo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2012) perilaku *agresivitas verbal* merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan perilaku seperti kasar terhadap orang lain, suka bertengkar adu mulut, memaki, sering mengolok, dan bertempramen tinggi.

Perilaku *agresivitas verbal* menurut (Berkowitz, 2003) yakni aksi agresivitas maupun bentuk perilaku yang dilakukan untuk menyakiti orang lain berupa celaan, umpatan, ejekan, ancaman, fitnah, dan makian melalui ucapan. Umpatan seperti itu bisa diatasi dengan adanya *self-control*, semakin tinggi *self-control* yang di miliki individu semakin rendah *agresivitas verbal* yang akan muncul. Menurut Ghufron dan Risnawati (2010) munculnya *self-control* dikarenakan ada perbedaan untuk mengelola emosi, kemampuan mengelola potensi, pengembangan potensi, dan tinggi rendahnya motivasi.

Faktor kepribadian yang menekan terjadinya *agresivitas verbal* yakni *self-control*, *self-control* dapat mengontrol diri sendiri hingga dapat mengatur, membimbing, mengarahkan, dan menyusun perilaku mengarah pada konsekuensi positif. Menurut Widiarti, (2010) menjelaskan *self-control* merupakan hal yang berpengaruh akan timbulnya *agresivitas verbal*, rendahnya *self-control* akan berpengaruh bagi tingginya *agresivitas verbal* yang muncul.

Latar belakang diatas menunjukkan bahwa fenomena *agresivitas verbal* mejadi topik sangat hangat dan menarik untuk diteliti karena banyak dialami oleh siswa-siswi dengan masa remaja awal yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah maupun yang sudah tidak bersekolah (putus sekolah). Penelitian ini sangat penting karena masih sangat minim studi tentang permasalahan siswa SMP. Selain itu sejumlah penelitian yang dipaparkan juga menunjukkan masih adanya perbedaan, hasil yang menunjukkan faktor penyebab terjadinya *agresivitas verbal* dengan sejumlah subjek yang berbeda. Adapun tema penelitian ini akan melihat "Hubungan *Self-Control* dengan *Agresivitas Verbal* Terhadap Siswa SMP Al-islam Krian"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat hubungan antara *self-control* dengan *agresivitas verbal* terhadap siswa SMP Al-Islam Krian?

C. Keaslian Penelitian

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vony Aristya Sari, Blasius Boli Lasan, dan Eva Kartika Wulan Sari, (2017) menjelaskan *self-control* memiliki hubungan positif terhadap *agresivitas verbal*. Dengan kata lain semakin rendah tingkat *self-control* yang dimiliki maka semakin tinggi kemungkinan individu akan memunculkan *agresivitas verbal.* Namun apabila individu memiliki *self-control* yang sangat tinggi maka tingkat *agresivitas verbal* semakin rendah. Winarlin Retno, Blasius Boli Lasan, dan Widada (2016) juga mengatakan bahwa *self-control* yang meningkat dapat mengurangi *agresivitas verbal* yang menyebabkan mudah marah, tersinggung serta frustasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siwinarti, Imam Tajri, dan Joko Widodo (2012) menyatakan *self-control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa memiliki hubungan yang erat. Semakin tinggi *self-control* yang dimiliki maka semakin rendah individu akan mempunyai *agresivitas*, begitu juga sebaliknya. Selain itu pendapat yang sama di jelaskan Ekermans dan Brand, (2012) bahwa *self-control* memiliki pengaruh dengan *agresivitas verbal*. Semakin tinggi *self-control* yang dimilikinya, maka semakin rendah tingkat *agresivitas verbal* yang dimunculkan. Widjaja, Sitorus, & Himawan, (2016) juga menggambarkan dimana diperoleh hubungan positif *self-control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa, semakin tinggi *self-control* yang dimiliki, maka akan rendah *agresivitas verbal* yang dimiliki. Semakin rendah *self-control* yang dimiliki maka tinggi tingkat *agresivitas verbal* yang ditunjukkan.

Sernila, Utaminingsih dan Pratama, (2017) mengambarkan bahwa *self-control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *agresivitas verbal*. Semakin tinggi *self-control* yang dimiliki maka kemungkinan kecil *agresivitas verbal* yang dimiliki semakin berkurang. Temuan yang sama oleh Aulya Miftahul dan Desi, (2014) menunjukan bahwa *self-control* yang baik pada seseorang terbentuk dengan rendahnya tingkat *agresivitas verbal* yang diterima. Artinya *self control* memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan terjadinya *agresivitas verbal*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan hasil penelitian sebelumnya, maka terdapat perbedaan di dalam penelitian ini yakni: objek penelitian, metode, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaan ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang *agresivitas verbal*. Peneliti lebih tertarik pada hubungan *self control* terhadap *agresivitas verbal*. Subjek penelitian yang akan di ambil oleh peneliti adalah lebih memfokuskan pada siswa-siswi SMP di sekolah yang sudah ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian yang akan dicapai peneliti yakni mengetahui hubungan *self-cotrol* dengan *agresivitas verbal* pada siswa SMP Al-Islam Krian.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat yakni :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian diharapkan mampu memberikan data kajian ilmu psikologi dalam bidang psikologi penelitian.
   b. Penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya tentang *self-control* dengan *agresivitas verbal.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para bapak ibu pengasuh bahwasanya *self-control* itu sangat penting di terapkan sejak anak masih dalam usia perkembangan
   b. Peneliti diharpakan mampu memberikan gambaran pada siswa untuk memperhatikan ucapan yang mereka katakan.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dari beberapa bab, didalamnya ada lima bab yang terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Dalam Bab I ada pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika susunan pembahasan laporan. Pada Bab II adalah kajian pustaka yang menggambarkan beberapa teori yang digunakan oleh hasil penelitian sebelumnya. Hubungan variabel disertai kerangka teoritik beserta hipotesis.

Pada Bab III terdiri dari metode penelitian , subjek penelitian, populasi , sampel, instrumen penelitian hasil uji validitas dan reliabilitasnya, serta teknik analisis data. Bab IV menerangkan tentang hasil pembahasan, menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Terakhir Bab V yaitu kesimpulan dan saran untuk menjelaskan temuan dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Agresivitas Verbal*

1. Pengertian *Agresivitas Verbal*

Berdasarkan Baron dan Byrne, (2005) *agresivitas verbal* merupakan suatu bentuk perilaku yang dtujukan untuk menyakiti ataupun melukai makhluk hidup lain yang terdorong menghindari perlakuan. Baron dan Byrne, (2005) mengatakan bahwa perlakuan seseorang menunjukkan perilakunya untuk melukai ataupun mencelakakan lawannya yang tidak menginginkan atau menghindari perlakuan tersebut. Bandura, (2011) juga menyebutkan bahwa perilaku *agresivitas* sangat dipengaruhi oleh pembelajaran. Imbalan yang di peroleh dari *agresivitas* hari ini akan meningkatkan penggunaan *agresivitas* untuk keesokan harinya.

Berkowitz (2003) mendefinisikan perilaku *agresivitas verbal* sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresi verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan, dan ancaman melalui kata-kata. Dampak paling buruk perilaku *agresivitas verbal* adalah mampu mengubah konsep diri seseorang menjadi negatif yang menyebabkan depresi akut dan membuat korban *agresivitas verbal* melakukan tindakan bunuh diri (Buss dan Perry, 1992).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Straus dan Sweet, (1992) agresivitas verbal merupakan komunikasi yang secara khusus bertujuan untuk melukai oranglain secara psikologis. Dan juga menambahkan bahwa *agresivitas verbal* merupakan sebuah perilaku komunikasi yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menyakiti psikis oranglain. *agresivitas verbal* yakni individu akan mudah merasakan terpancing emosi, mudah marah, tersinggung, berkata kasar, dan berujung dengan perkelahian

Menurut DeWall, Finkel, & Denson (2011) *Agresivitas verbal* yaitu perilaku primitif yang terjadi secara turun temurun dengan proses peniruan dari lingkungan sekitar, proses peniruan perilaku yang ada dilingkungan sekitarnya baik itu dari keluarga, teman sebaya atau dari beberapa tempat yang menjadi pusat bermainnya sehingga dapat menjadikan adanya proses peniruan.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama untuk tumbuh kembang seorang anak menuju kedewasaan, termasuk juga untuk proses perkembangan moral anak. Keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak harus mampu menjalankan peran dan fungsinya masing masing dalam proses perkembangan anak agar dapat tumbuh menjadi seseorang yang sesuai dengan harapan keluarga. Menurut Loutzenhiser dalam (Qudsyi dan Gusniarti, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Monks, Knoers, & Haditono (2006) mengatakan bahwa remaja yang mengalami *agresivitas verbal* cenderung akan memiliki kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru maupun orangtua dirumah dengan melanggar peraturan yang sudah diberikan, terjadi saling adu perkataan dengan kata kasar ketika bertengkar atau berdebat. Kecenderungan tentang kekerasan yang meningkat terjadi pada remaja yang saat ini menjadi perhatian sangat besar.

Remaja merupakan masa dimana terjadinya proses transisi atau masa peralihan individu dari masa kanak kanak menuju dewasa yang terjadi sejak usia 10 tahun hingga 21 tahun. Remaja akan mengalami perubahan pada fisiknya, mengalami peningkatan hormon, serta mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, seperti aspek sosial dan aspek kognitif. Masa remaja juga merupakan masa dimana individu mulai mencari jati dirinya. Pada masa ini seorang individu mulai ingin mengenal dunia luar secara luas, memiliki emosi yang belum stabil dan memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, (Santrock, 2007).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi verbal adalah bentuk perilaku agresi yang merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata dan langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *agresivitas verbal* memiliki tujuan untuk melukai, menyakiti, atau mencelakakan lawan tanpa adanya kontak secara langsung dengan sasaran verbal maupun mental lawan. Sasaran dari perilaku *agresivitas verbal* ini adalah individu maupun objek benda mati.

Dalam islam *Agresivitas verbal* merupakan suatu perilaku orang mu'min atau non mu'min, dimana mereka sengaja maupun tidak sengaja mempunyai niat kejahatan dengan tujuan mencemo'oh, mencela, mengolok-olok atau sengaja menertawakan orang lain. Hal itu menimbulkan efek negatif bagi setiap kalangan dan tidak dianjurkan dalam ajaran islam. Allah memerintahkan kepada tiap umatnya untuk bertutur kata dengan kalimat thoyyibah yaitu bertutur kata dengan kalimat yang baik agar tidak menyakiti hati oranglain. Menurut perspektif islam *agresivitas verbal* tercantumkan dalam *Q.S Al-Hujurat:11* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."

2. Aspek-aspek *Agresivitas Verbal*

Ada beberapa perilaku *agresivitas verbal* menurut (Chablul, Suharnan, dan Amanda, 2018) yaitu:

1) *Agresifitas Verbal* aktif langsung

Seseorang yang melakukan perilaku agresi berupa perkataan yang secara langsung ditujukan kepada pihak sasarannya. Seperti mengumpat, menghina, memaki, dan memarahi.

2) *Agresifitas Verbal* pasif langsung

Seorang individu atau kelompok yang melakukan perilaku *agresivitas verbal* namun tidak bertatapan secara langsung. Seperti tidak ingin berbicara atau tutup mulut, mengomentari lewat sosial media atau bahkan mengomentari lewat media sosial tetapi tidak menggunakan akun dari data diri asli sehingga menyamarkan data dirinya yang asli agar terlihat seperti orang lain yang memberikan komentar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) ***Agresifitas Verbal* aktif tidak langsung**

Seorang atau kelompok yang memunculkan *agresivitas verbal* namun tidak bertatap mata secara langsung. Seperti mengadudomba dan menyebar kejelekan / fitnah.

4) ***Agresifitas Verbal* Pasif tidak langsung**

Seorang atau kelompok yang melakukan *agresivitas verbal* namun tidak bertatapan dan tidak terjadi adanya kontak mata. Seperti tidak memberikan *support*/ dukungan ataupun hak suara.

Untuk mengukur *agresivitas verbal*, aspek dalam *agresivitas verbal* tersebut kemudian dirumuskan dalam perilaku *agresivitas verbal* yang dipresentasikan dalam beberapa tipe perilaku *agresivitas verbal* berdasarkan Infante, (1986), yaitu seperti berikut:

1) ***Character attackts*** (menyerang karakter)

   Mengganggu atau menyerang karakter seseorang secara lisan.

2) ***Competence attacks*** (menyerang kompetensi)

   Menganggap rendah serta meremehkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara lisan

3) ***Insults*** (penghinaan)

   Sengaja mengejek, menghina, dan mencacimaki bermaksud untuk memberi siksaan kepada oranglain

4) ***Meledictions*** (mengutuk)

   Mengeluarkan sumpah serapah atau mengutuk orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) ***Teasing*** (menggoda)

Menertawakan, mengolok-olok, menyindir yang bermaksud hanya main-main untuk menggoda orang lain (lawan bicara).

6) ***Ridicule*** (ejekan)

Sengaja menertawakan oranglain

7) ***Profanity*** (berkata-kata kotor)

Mengucapkan kata tidak sopan dan tidak senonoh kepada oranglain.

8) ***Nonverbal emblems*** (isyarat nonverbal)

Menunjukan ekspresi wajah, greak tubuh dan ekspresi mata untuk memberi isyarat buruk kepada oranglain. Secara tidak langsung mengungkapkan perilaku permusuhan.

Agresivitas verbal meliputi bersikap sarkastik, menyebarkan fitnah dan berdebat. *Agresivitas* kemarahan meliputi lekas tersinggung dan rasa kesal dengan situuasi ataupun kondisi sekitar. Kemudian sikap permusuhan atau perselisihan terdiri dari rasa benci, rasa curiga dan iri hati. *Agresivitas verbal* menunjukkan komponen gerakan, seperti melukai dan menyakiti oranglain melalui kata-kata, seperti pertengkaran untuk mengungkapkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebarkan fitnah, dan terkadang sarkastik hal tersebut selalu berdampak pada merugikan diri sendiri maupun oranglain sehingga *agresivitas verbal* sangat berbahaya sekali jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibiarkan terus menerus tanpa ada tindakan dari pengurangan *agresivitas verbal* individu itu sendiri.

3. Jenis-jenis *Agresivitas Verbal*

Baron dan Byrne, (2005) ada empat jenis yaitu *agresivitas verbal* aktif secara langsung, *agresivitas verbal* pasif secara langsung, *agresivitas verbal* aktif tidak langsung dan *agresivitas verbal* pasif tidak langsung. Berikut uraian dalam penjelasan empat jenis *agresivitas verbal:*

1. *Agresivitas verbal* aktif secara langsung

Terdapat komunikasi verbal dan bertatapan dengan pihak sasaran secara langsung, dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat. Hal seperti itu merupakan suatu reaksi emosional akut, ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang merangsang termasuk ancaman dan kekecewaan dalam individu.

2. *Agresivitas verbal* pasif secara langsung

Tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara adanya kontak verbal secara langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti menolak bicara, bungkam mulut atau gerakan tutup mulut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Agresivitas verbal* aktif tidak langsung

Tindakan *agresivitas verbal*, pasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti adanya perlakuan fitnah atau adudomba tetapi tidak berhadapan dengan lawan individu yang dituju tetapi menjadi target dari individu tersebut.

4. *Agresivitas verbal* pasif tidak langsung

Tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain kepada yang menjadi tagetnya dengan memberikan perlakuan kontak verbal secara langsung seperti halnya tidak menggunakan hak suara atau tidak ada pemberian dukungan kepada target yang sedang dijadikan sebagai target.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Agresivitas Verbal*

Faktor – faktor *agresivitas* berdasarkan Barbara krahe diantaranya yaitu:

1. Faktor kepribadian

Dibandingkan dengan penelitian yang mempelajari dari pengaruh berbagai faktor situational, peran kepribadian dalam *agresivitas* memang masih terbatas. Barbara, (2005) menyatakan bahwa beberapa konstruksi kepribadian yang dapat menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan seseorang dalam berperilaku *agresivitas.* Di antaranya adalah :

a. Iritabilitas

Berpacu pada kecenderungan yang bereaksi secara impulsif, kontroversial, atau kasar terhadap provokasi atau perilaku tidak setuju bahkan yang paling tidak sulit sekalipun, akan menjadi kebiasaan. seorang yang dalam keadaan *irritable* menunjukkan tingkat agresi yang meningkat dibandingkan seseorang yang *non-irritable*

b. Kerentanan emosional

Kerentanan emosional didefinisikan sebagai kecenderungan seorang untuk mengalami ketidaknyamanan, keputusasaan dan kelemahan. Orang yang rapuh secara emosional menunjukkan *agresivitas* yang lebih tinggi.

c. Kontrol diri mengacu pada hambatan internal yang seharusnya mencegah keterlepasan dari kecenderungan respon *agresivitas*. Penelitian Barbara, (2005) menurut temuan ini, perilaku kriminal biasanya disertai dengan kurangnya pengendalian diri dalam aktivitas lain seperti perokok berat, konsumsi alkohol yang berlebihan, mendukung pandangan bahwa masalah pengendalian diri biasanya menjadi dasar dari agresi.

Faktor faktor penyebab perilaku *agresivitas* menurut (Bandura, 2011) Yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) **Faktor Internal** (personal)

Berhubungan dengan diri individu sendiri seperti inteligensi, emosi, dll

2) **Faktor Eksternal**

Seperti Kurangnya perhatian orang tua, pergaulan yang salah, keluarga yang broken home, adanya solidaritas antara sesama teman, adanya konflik keluarga, perasaan tersinggung, jengkel, sakit hati, dan kurangnya tanggapan orang tua terhadap perilaku anak.

Faktor penyebab perilaku *agresivitas verbal* berdasarkann Baron dan Byrne (2005) yaitu:

1) Faktor sosial, meliputi provokasi, frustasi, agresi yang ditunjukkan, pemaparan kekerasan terhadap media, keributan yang meningkat.
2) Faktor pribadi, yang meliputi perbedaan gender, persepsi niat jahat orang lain, bentuk perilaku, narsisme dan juga mengancam diri sendiri.
3) Faktor situasional, diantaranya keramaian serta suhu tinggi yang dapat memicu *agresivitas verbal.*

Pada penjelasan diatas Kontrol diri masuk pada faktor pribadi serta masuk dalam faktor internal individu. Menurut Anantasari, (2006) tindakan *agresivitas verbal* adalah salah satu perlakuan yang tidak dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima dalam lingkungan sosial. Seseorang dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi akan menyadari konsekuensi jangka panjang dari perilaku abnormal tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pengendalian diri mempengaruhi *agresivitas verbal* siswa. Siswa dengan kemampuan pengendalian diri yang kuat dapat mengontrol tingkah laku serta ucapannya, sehingga tidak akan melakukan perilaku *agresivitas* fisik maupun verbal.

B. *Self-control*

1. Pengertian *Self-control*

Self Control merupakan kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan. Selain itu kepekaan untuk mengontrol dan mengelolah faktor- faktor sesuai situasi dan kondisi untuk menampilkan diri untuk sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, kecenderungan merubah perilaku untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Kontrol diri (self kontrol) dapat diartikan dengan *the ability to kontrol one's behavior or not to show one's feeling: show or exercise great self kontrol in not becoming angry, etc* Hornby A.S, (1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontrol diri yang dimaksud ialah kemampuan seseorang untuk dapat mengendalikan tingkah laku, menahan diri, atau tidak memperlihatkan perasaan seseorang, seperti memperlihatkan atau mencoba mengendalikan diri untuk tidak marah, dan sebagainya.

Goleman, (1998) mendefinisikan kontrol diri sebagai *managing or keeping disruptive emotions and impulses in check effectively*. Kontrol diri yang dimaksud ialah proses mengelola atau menjaga emosi-emosi yang mengganggu atau menghambat dan impuls-impulsnya secara benar dan efektif.

Averill, (1973) berpendapat bahwa kontrol diri merupakan variabel psikologis yang sederhana karena didalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakininya.

Self-control menurut Borba, (2008) merupakan kemampuan tubuh dan pikiran untuk melakukan apa yang mestinya dilakukan. Dalam hal ini kontrol diri membuat individu mampu mengambil pilihan yang tepat ketika menghadapi tiap cobaan yang di alami, walaupun pada saat itu muncul pikiran dan ide buruk dikepalanya.

Ghufron, (2010) Menjelaskan bahwa *self-control* adalah penyesuaian proses mental, fisik dan perilaku seorang merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian proses yang membentuk diri sendiri. Selain itu Ghufron, (2010) mengatakan *self-control* dapat dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatur, menyususun, membimbing mengarahkan mereka ke arah konsekuwensi yang positif.

Ghufron dan Risnawati, (2014) mengatakan bahwa *self-control* merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konform dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.

Menurut Chaplin *self-control* atau kontrol diri menekan pada kemampuan diri untuk membimbing tingkah laku yang dimiliki, kemampuan untuk menekan/merintangi impuls-impuls/tingkah laku impulsive. Widiana, (2004) menjelaskan Kontrol diri dapat disebut sebagai suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku individu Ketidak mampuan individu mengontrol diri dapat menyebabkan timbulnya perilaku negatif, salah satunya yaitu kenakalan, individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik egois, senang mengambil resiko, dan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan kendali emosi karena mudah frustasi. Individu dengan karakteristik ini lebih mungkin terlibat dalam hal kriminal dan perbuatan menyimpang daripada mereka yang memiliki tingkat kontrol diri yang tinggi. Kontrol diri menjadi kunci dalam mengekspresikan eksistensi remaja dan juga menjadi pegangan dalam mengendalikan diri untuk lebih baik dalam mengolah emosi yang akan dimunculkan.

Gunarsa, (2006) menyatakan bahwa pengendalian diri *(self-control)* adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Gunarsa, (2006) yang menyatakan bahwa *self-control* adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Dari penjabaran definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-control* merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan melakukan suatu hal yang hal tersebut biasanya melanggar norma atau aturan yang ada atau bisa juga *self-control* merupakan kemampuan individu untuk menahan sikap agar tidak menjadi berlebihan dan tidak menjadikan sesuatu menjadi negatif serta memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek-aspek *Self-control*

Ghufron, (2010) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam *self-control* yaitu *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*.

1. *Behavioral control*

Meliputi kemampuan mengatur pelaksanaan dan kemampuan memodifikasi stimulus. Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (regulated administration) dan kemampuan memodifikasi stimulus (stimulus modifiability).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampua individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan, dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan dirinya sendiri. Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi..

2. *Cognitive control*

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan.

3. ***Desicional control***

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan yang meliputi kesempatan dan kebebasan dalam melakukan tindakan akan tetapi masih memikirkan resiko yang akan diterima baik itu resiko kecil maupun resiko yang besar atau menyebabkan berbagai pihak mendapatkan dampak dari keputusan tersebut.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-control*

Menurut Ghufron, (2010) menjelaskan bahwa Faktor *self-control* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal yang berkontribusi terhadap *self-control* adalah usia. Semakin menuanya usia seseorang, maka semakin baik kemampuannya untuk mengontrol dirinya. Hal itu terkait dengan pematangan kognitif yang terjadi pada masa prasekolah dan masa kanak-kanak, yang secara bertahap dapat meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku pribadinya dan mempertimbangkan sosial.

2) Faktor eksternal

Lingkungan keluarga dapat dikatakan faktor eksternal terutama pada orangtuanya. Orangtua menentukan bagaimana kemampuan pada anak dalam mengontrol diri dapat berkembang, sebagai orangtua kita juga dianjurkan untuk menerapkan sikap disiplin pada anak sejak dini.

C. Hubungan Antar Variabel *self control* dan *agresivitas verbal*

Cuyunda Indah Dwi, dkk (2020) menjelaskan bahwa *self-control* memiliki hubungan terhadap *agresivitas verbal*. Semakin tinggi kemampuan *self-control* yang dimiliki maka semakin rendah kemungkinan *agresivitas verbal* yang dimunculkan atau dimiliki. Nikmah Khoirun, (2020) menambahkan bahwasanya individu yang memiliki *self-control* yang rendah akan mudah merasa emosi, rendah toleransi, dan kurang sopan dalam bertutur kata dengan teman sebaya atau dengan orang yang lebih tua umurnya. Artinya *self-control* memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan rendahnya *agresivitas verbal* yang dimiliki.

Badriyah, (2018) juga menegaskan bahwa *self control* yang dimiliki oleh individu dapat mengurangi *agresivitas verbal* pada individu, dimana *self control* yang tinggi akan memudahkan individu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol dirinya sehingga *agresivitas verbal* yang dimunculkan akan lebih rendah atau bahkan tidak memunculkannya.

Menurut Rahayu, (2018) *self-control* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunann *agresivitas verbal* yang dimiliki oleh seseorang yang cenderung memiliki tingkat *agresivitas* tinggi maupun *agresivitas* rendah. Rosalinda, (2019) dalam penelitiannya terhadap siswa juga menyimpulkan bahwa *self control* memiliki hubungan terhadap rendahnya *agresivitas verbal*. *Self control* yang rendah akan membuat individu lebih mudah melakukan *agresivitas*. Semakin mempunyai *self control* yang tinggi maka kemungkinan *agresivitas verbal* yang dimiliki akan rendah.

Patawa, (2019) memaparkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *agresivitas verbal*. Dalam uraianya dijelaskan bahwa seseorang dengan *self-control* rendah akan kesulitan mengontrol diri serta *agresivitas verbal* yang ditimbulkan akan semakin tinggi.

D. Kerangka Teoritik

Menurut Baron dan Byrne, (2005) *agresivitas verbal* adalah segala perilaku yang dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Faktor timbulnya *agresivitas verbal* yaitu faktor pribadi dimana faktor pribadi berhubungan dengan diri individu sendiri seperti pola perilaku, narsisme, ego dan juga beberapa faktor pendukung lainnya. Dari pernyataan tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan bahwa *self-control* juga termasuk dalam pernyataan Baron dan Byrne, (2005).

Penelitian ini bemaksud ingin mengetahui hubungan *self-control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa SMP Al-Islam Krian. Kerangka teoritik penelitan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Dari kerangka diatas penelitian menjelaskan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap *agresivitas verbal*, dimana seorang yang mempunyai *self-control* tinggi membuat mereka mudah mengatasi *agresivitas verbal.*

E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis penelitian yakni terdapat hubungan *self-control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa SMP Al-Islam Krian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode pada penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian dilakukan di SMP Al-Islam Krian, yakni hubungan *self-control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa SMP Al-Islam Krian. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto, 2008).

Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel te rtentu. Instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpulan datanya, kemudian analisis data kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan berdasarkan filosofi positivisme, dimana variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *self-control* dengan *agresivitas verbal*.

B. Identifikasi Variabel

Variabel menurut Arikunto, (2008) adalah sesuatu yang menjadi titik pusat perhatian atau suatu sasaran objek penelitian. Didalam penelitian ini ada dua variabel, yakni:

- Variable bebas (x)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahan variable dependen.

- Variable terikat (y)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable bebas.

Dalam penelitian ini identifikasi variabel adalah :

a. Variabel X : *self-control*
b. Variabel Y : *agresivitas verbal*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang sudah di identifikasi dan di klarifikasi tersebut perlu didefinisikan secara operasional, definisi operasional akan menunjuk pada alat pengambilan data yang cocok untuk digunakan.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel yang dapat di ukur dengan melihat indikator dari suatu variabel (Noor, 2011). Definisi operasional pada masing-masing variabel penelitian ini, yakni:

a) Self-control

Self-control adalah suatu kemampuan tiap seseorang dalam melakukan penahanan diri atas tindakan yang menyimpang dan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. aspek-aspek kontrol diri yang mencakup : kemampuan mengontrol perilaku (*behavioral control),* kontrol kognitif (*cognitive control*), Kemampuan mengontrol keputusan (*decisional control). Self-control* diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin rendah skor *agresivitas verbal* begitupun sebaliknya, semakin rendah skor *self-control* yang didapat maka semakin tinggi tingkat *agresivitas verbal*.

b) *Agresivitas Verbal*

Agresivitas verbal adalah segala bentuk perlakuan tanpa menyentuh orang lain akan tetapi dengan cara melontarkan ucapan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain. perilaku *agresivitas verbal* berdasarkan Infante, (1986), yaitu: *Character attackts* (menyerang karakter), *Competence attacks* (menyerang kompetensi), *Insults* (penghinaan), *Meledictions* (mengutuk), *Teasing* (menggoda), *Ridicule* (ejekan), *Profanity* (berkata-kata kotor),dan *Nonverbal emblems* (isyarat nonverbal)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1) Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Al-Islam Krian. Peneliti mengambil keseluruhan populasi siswa siswa VII, VIII dan IX SMP Al-Islam Krian berjumlah 706 siswa. Tabel di bawah ini diambil dari data siswa kelas VII, VIII dan IX SMP Al-Islam Krian. Kementrian pendidikan dan kebudayaan kecamatan krian tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Data siswa

Data Siswa Kelas VIII Dan IX Smp Al-Islam Krian		
No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	220
2.	VIII	245
3.	IX	241
	Jumlah	706

2) Teknik Sampling

Quota sampling merupakan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyonoo, (2001) penentuan kuota terlebih dahulu pada masing- masing kelompok menjadikan metode penerapan sampel sebagai quota sampling, sebelum kuota tersebut tercapai, penelitian belum dianggap finish atau selesai. Adapun kriteria serta cara dalam penelitian ini adalah siswa SMP Al-Islam Krian.

3) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama. Arikunto, (2006) menentukan bahwa sampel adalah perwakilan atau sebagian dari populasi yang diteliti, dalam penentuan sampel jika subjeknya ≤100 maka alangkah baiknya mengambil semuanya. Kemudian apabila sampel memiliki jumlah ≥100 maka sampel yang dapat diambil antara 10%-15%, tergantung dari:

a. Pengamatan dari setiap subjek untuk luas atau sempitnya wilayah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemampuan dana dan waktu yang dapat dilihat dari peneliti.

Jumlah populasi subjek siswa-siswi SMP Al-Islam berjumlah 706 siswa, maka peneliti mengambil 10% sampel dari jumlah populasi yang menghasilkan 76 siswa-siswi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-control* dan skala *agresivitas verbal*

1. Instrument Pengukuran *Self-control*

   a. Alat Ukur

   Skala *self-control* yang digunakan peneliti merupakan skala adaptasi dari skala milik (Dyansita Avithaningrum, 2019) dengan menggunakan teori *self control* milik Gufron (2010). Alat ukur mengacu pada aspek-aspek dari teori dari Gufron (2010) dengan Skala *Self-control* terdiri dari 20 Kisi-kisi skala *self control* dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 BluePrint skala *self-control*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
1. Mengontrol perilaku *(behavior)*	1,2 4,5	3 6,7	3 4
2. Mengontrol kognisi *(cognitive control)*	8,9 12,13	10,11 14,15	4 4
3. Mengontrol keputusan *(decisional control)*	16 18,19	17 20	2 3
Jumlah	11	9	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat ukur *self-control* menggunakan skala likert dimana setiap pertanyaan disediakanempat alternatif jawaban yakni (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju. Pemberian skor penyataan favoreble dengan pemberian skor 4 pilihan SS, skor 3 pilihan S, skor 2 pilihan TS, skor 1 pilihan STS. Begitupun sebaliknya penyataan unfavorable skor 1 pilihan SS, skor 2 pilihan S, skor 3 pilihan TS, skor 4 pilihan STS. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *self-control* yang dimiliki.

b. Validitas

Skala *Self-control* terdiri dari 20 item yang menjalani satu kali putaran pada analisisnya. Dilihat pada tabel berikut merupakan hasil analisis putaran,diantaranya:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Control*

Aitem	Correlated Item-Total Correlation	Perbandingan R tabel	Hasil
A1	.379	0,3	Valid
A2	-.095	0,3	Tidak Valid
A3	.411	0,3	Valid
A4	.388	0,3	Valid
A5	-.214	0,3	Tidak Valid
A6	-.044	0,3	Tidak Valid
A7	.467	0,3	Valid
A8	.097	0,3	Tidak Valid
A9	.408	0,3	Valid
A10	.464	0,3	Valid
A11	.320	0,3	Valid
A12	.372	0,3	Valid
A13	.545	0,3	Valid
A14	.359	0,3	Valid
A15	.448	0,3	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aitem	Correlated Item-Total Correlation	Perbandingan R tabel	Hasil
A16	.362	0,3	Valid
A17	-.050	0,3	Tidak Valid
A18	.388	0,3	Valid
A19	.430	0,3	Valid
A20	.435	0,3	Valid

Setelah melewati uji coba alat ukur terdapat 5 butir item yang dibawah nilai koefisien 0,30 sehingga harus dihilangkan. Menurut Muhid, (2019) instrumen yang memiliki nilai sama dengan 0,30 atau nilai koefisiennya lebih besar dianggap valid dan layak digunakan penelitian Butir item yang gugur adalah item nomor 2, 5, 6, 8, dan nomer 17.

Setelah uji validitas, dilakukan perubahan nomor pada butir-butir item pada skala, sehingga butir yang gugur dikeluarkan dari skala yang ada. Adapun sebaran skala *self-control* setelah mengalami uji coba menjadi seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.4 *Blueprint Skala Self-Control* Pasca Uji Terpakai :

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
1. Mengontrol perilaku *(behavior)*	1 4	3 7	2 2
2. Mengontrol kognisi *(cognitive control)*	9 12,13	10,11 14,15	3 4
3. Mengontrol keputusan *(decisional control)*	16 18,19	 20	1 3
Jumlah	8	7	15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Reliabilitas

Menurut Muhid (2019) instrumen dikatakan reliable jika memiliki koefisien reliabilitas ≥ 0,60

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel *Self-Control*

Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
.749	15

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap skala *Self-control* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,749. Skala *Self-control* dapat dikatakan reliable karena koefisien variabel *Self-control* 0.749 > 0.60 dengan tingkat realibilitasnya tergolong sangat baik.

2. Instrumen pengukuran *Agresivitas Verbal*

a. Alat ukur

Skala *agresivitas verbal* merupakan skala adaptasi dari skala milik (Yohana Desy, D.H, 2019) yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori agresi verbal milik Infante. Skala ini terdiri dari 30 aitem dengan empat alternatif pilihan jawaban yakni: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS)Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Skala *Agresifitas Verbal* dengan Kisi-kisi skala *Agresivitas Verbal* dijelaskan pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 6 Blue Print skala *agresivitas verbal:*

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
1. Menyerang karakter	1,3,5	2,4	5
2. Menyerang kompetensi	6,9	7,8	4
3. Penghinaan	12	10,11	3
4. Mengutuk	13,15	14,16	4
5. Menggoda	18,19	17	3
6. Mengejek	20,22	21,23	4
7. Berkata kotor	24,26	25,27	4
8. Isyarat non verbal	29,30	28	3
Jumlah	16	14	30

Alat ukur *Agresivitas Verbal* menggunakan skala Likert dimana setiap pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban yakni: (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS)Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Pemberian skor pernyataan favoreble dilakukan dengan pemberian skor 4 untuk (SS), skor 3 untuk (S), skor 2 untuk (TS), dan skor 1 untuk (STS). Sebaliknya untuk pernyataan unfavorable pemberian skor 1 untuk (SS), skor 2 untuk (S), skor 3 untuk (TS), skor 4 untuk (STS). Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *agresivitas verbal* yang dimiliki.

b. Validitas

Skala *Agresivitas Verbal* terdiri dari 30 item yang menjalani satu kali putaran pada analisisnya. Pada tabel berikut dapat dilihat hasil analisis putaran, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Agresivitas Verbal*

Aitem	Correlated Item-Total Correlation	Perbandingan R Tabel	Hasil
A1	.333	0,3	Valid
A2	.331	0,3	Valid
A3	.356	0,3	Valid
A4	.087	0,3	Tidak Valid
A5	-.008	0,3	Tidak Valid
A6	.424	0,3	Valid
A7	.373	0,3	Valid
A8	-.038	0,3	Tidak Valid
A9	.303	0,3	Valid
A10	.438	0,3	Valid
A11	.432	0,3	Valid
A12	.305	0,3	Valid
A13	.392	0,3	Valid
A14	.410	0,3	Valid
A15	.412	0,3	Valid
A16	.524	0,3	Valid
A17	.425	0,3	Valid
A18	.307	0,3	Valid
A19	.165	0,3	Tidak Valid
A20	.420	0,3	Valid
A21	.464	0,3	Valid
A22	.331	0,3	Valid
A23	.364	0,3	Valid
A24	.548	0,3	Valid
A25	.608	0,3	Valid
A26	.304	0,3	Valid
A27	.569	0,3	Valid
A28	.591	0,3	Valid
A29	.093	0,3	Tidak Valid
A30	.424	0,3	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melewati uji coba alat ukur terdapat 5 butir item yang dibawah nilai koefisien 0,30 sehingga harus dihilangkan. Menurut Muhid, (2019) instrumen yang memiliki nilai koefisien lebih besar atau sama dengan 0,30 dianggap valid dan layak digunakan penelitian Butir item yang gugur adalah item nomor 4, 5, 8, 19, dan nomor 29.

Setelah uji validitas, dilakukan perubahan nomor terhadap butir-butir item pada skala sehingga butir yang gugur dikeluarkan dari skala yang ada. Adapun sebaran skala *agresivitas verbal* setelah mengalami uji coba menjadi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.8 *Blueprint* Skala *Agresivitas Verbal* Pasca uji terpakai:

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	*Unfavorable*	
1. Menyerang karakter	1,3	2	3
2. Menyerang kompetensi	6,9	7	3
3. Penghinaan	12	10,11	3
4. Mengutuk	13,15	14,16	4
5. Menggoda	18	17	2
6. Mengejek	20,22	21,23	4
7. Berkata kotor	24,26	25,27	4
8. Isyarat non verbal	30	28	2
Jumlah	13	12	25

c. Reliabilitas

Menurut Muhid (2019) instrumen dikatakan reliable jika memiliki koefisien reliabilitas ≥0,60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel *Agresivitas Verbal*

Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
.821	25

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap skala *agresivitas verbal* menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,821. Skala *agresivitas verbal* dapat dikatakan reliable karena koefisien variabel *agresivitas verbal* 0.821 > 0.60 dengan tingkat realibilitasnya tergolong sangat baik.

F. Analisis Data

Terdapat dua analisis yang dilakukan pada penelitian ini pertama yaitu analisis statistic deskriptif dan yang kedua analisis statistic interfal.

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif merupakan bentuk analisa mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati seperti data demografi responden. Analsisi deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang ciri-ciri yang khas variabel tersebut (Nurnyaman dan Veronica, 2015).

2. Analisis Statistik Inferensial

   Statistik Inferensial yaitu bentuk analisa yang berfungsi untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi (Sugiyono, 2009). Statistik inferensial bertujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat seluruh populasi yang didasarkan pada data sampel sehingga kebenarannya disebut dengan peluang. Pada penelitian ini statistik inferensial menggunakan analisis regresi sederhana.

3. Analisis Uji Korelasional

Analisis data pada penelitian bertujuan untuk mengetahui antara kedua variabel yakni hubungan *self-control* terhadap *agresivitas verbal* pada siswa SMP Al-Islam Krian, menggunakan uji korelasional pada SPSS. Menurut Siregar, (2012) menjelaskan ketentuan dalam hasil uji korelasional dapat dikatakan variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat, sedang, dan rendah di jelaskan dari tabel inversal keofisiensi berikut:

Tabel 3.10 Interval Koefisien

Interval Koefisien		Tingkat Hubungan
0.00	-199	Sangat Rendah
0.20	-0.399	Rendah
0.40	-0.599	Sedang
0.60	-0.799	Kuat
0.80	-0.100	Sangat Kuat

Sebelum melakukan analisis data, lebih dahulu dilakukannya prasyarat dari uji normalitas dan uji linearitas sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian data dengan kenormalan distribusi. Uji normalitas digunakan pada analisis statistik parametric dan non parametric, dimana data yang berdistribusi normal maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan analisis parametric dan data yang tidak normal dengan analisis non parametric. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang normal atau tidak dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (Santos, 2002).

Menurut Sugiyono (2009) nilai parameter probabilitas (sig) menjadi acuan sesuai ketentuan apabila nilai probabilitas >0,05 data tersebut terdistribusi normal. Begitupun jika probabilitas <0,05 data tersebut tidak terdistribusi normal.

Berikut hasil uji analisis normalitas :

Tabel 3.11 Uji Analisis Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SELF CONTROL	AGRESIVITAS VERBAL
N		76	76
Normal Parameters[a]	Mean	2.0921	2.1842
	Std. Deviation	.78617	.74316
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.245
	Positive	.191	.216
	Negative	-.231	-.245
Kolmogorov –Smirnov Z		2.015	2.140
Asymp. Sig (2-tailed)		.712	.831

Dari hasil analisis uji normalitas diatas, menunjukan hasil bahwa dari variabel *Self-control* mendapatkan nilai sig 0,712 > 0,05 , berarti bahwa variabel *self-control* juga berdistribusi normal. Variabel *Agresivitas Verbal* diperoleh nilai sig 0,831 > 0,05, artinya variabel *Agresivitas Verbal* memiliki data yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *self-*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

control terhadap *agresivitas verbal* masing-masing mempunyai nilai yang berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian yang terkumpul dari variabel bersangkutan agar diketahui apakah kedua variabel yang akan diujikan korelasinya memiliki hubungan linier atau tidak linier. Menurut Sugiyono (2009) berlakunya uji linieritas adalah apabila nilai sig. >0,05 berarti kedua variabel memiliki hubungan linier, sebaliknya apabila nilai sig. <0,05 berati hubungan kedua variabel tidak linier.

Tahapan selanjutnya yaitu uji analisis data hipotesis, uji korelasi *product moment* pada SPSS. Menurut Siregar, (2012) uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel X (*self-control*) dengan variabel Y (*agresivitas verbal*). Apabila ditolak maka nilai korelasi <0,05. Sementara apabila diterima nilai korelasi >0,05. Namun jika tidak lolos uji normalitas dan uji linearitas maka selanjutnya dilakukan uji statistik non parametik yang parameter populasi atau datanya tidak mengikuti suatu distribusi tertentu atau memiliki distribusi yang bebas dari persyaratan. Berikut hasil Uji Liniearitas :

Tabel 3.12 Hasil Uji Liniearitas

ANOVA Table

			F	Sig.
SELF CONTROL * AGRESIVITAS	Between Groups	(Combined)	.464	.631
		Linearity	.708	.403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VERBAL		Deviation from Linearity	.219	.641
	Within Groups			
	Total			

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *self control* dan variabel *agresivitas verbal* memiliki taraf signifikansi sebesar 0,641 > 0,05. Artinya bahwa data dari variabel *self control* terhadap *agresivitas verbal* memiliki hubungan yang linier. Selain itu hal ini juga di buktikan dalam tabel Rsquer sebagai berikut:

Tabel 3.13 tabel Rsquer

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SELF CONTROL * AGRESIVITAS VERBAL	.311	.410	.612	.513

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa variabel *self-control* terdapat hubungan 0,410 atau 41% terhadap proses pembentukan terjadinya *agresivitas verbal.* Dari beberapa uji prasyarat diatas menjelaskan kedua data variabel *self-control* dan *agresivitas verbal* lolos uji prasyarat. Hal tersebut berdistribusi normal dan menyatakan adanya hubungan linier yang linier antara *self-control* dan *agresivitas verbal*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pertama peneliti mengidentifikasi masalah dan membuat tujuan penelitian. Kemudian peneliti melakukan studi pustaka, untuk mempelajarai teori yang terkait serta hubungan antar variabel diteliti. Tahap kedua adalah mencari subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang mampu memberikan jawaban dari rumusan masalah. Fenomena penelitian ini adalah *agresivitas verbal* yang terjadi pada siswa khususnya di sekolah menengah pertama, dimana peneliti memilih siswa sekolah menegah pertama Al-Islam Krian. Pada tahap ketiga peneliti menyusun desain penelitian dan menyiapkan alat ukur dengan melakukan modifikasi alat ukur yang telah ada sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09-12 Juni 2020 di SMP Al-Islam Krian. Mekanisme pengambilan data dilakukan secara serentak dan bekerja sama dengan pihak kepala sekolah dan juga pihak wali kelas. Pengisian kuisioner dilakukan melalui googleform yang dibagikan kepada pihak wali kelas terlebih dahulu kemudian disebar melalui grup yang ada sebelumnya. pemberian arahan serta pemberitahuan untuk pengisian kuesioner sudah ada di googleform tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil data sebaran subjek menunjukan ada total 76 jumlah siswa dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, ada sejumlah 23 siswa dengan presentase 30%, dimana sisanya yaitu 53 siswa atau dengan presentase 70% dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4.1 Presentase Jenis Kelamin

Jenis kelamin			
		Frequency	Percent
Valid	LAKI-LAKI	23	30.3
	PEREMPUAN	53	69.7
	Total	76	100.0

Selanjutnya diperoleh kelas 7 sejumlah 18 siswa dengan presentase 23%. Dikelas 8 dengan jumlah 25 siswa atau 32%, dan sejumlah 33 siswa di kelas 9 dengan presentase 43%.

Tabel 4.2 Presentase kelas

KELAS			
		Frequency	Percent
Valid	KELAS 7	18	23.7
	KELAS 8	25	32.9
	KELAS 9	33	43.4
	Total	76	100.0

Ada 76 subjek siswa dengan memiliki *agresivitas verbal* dengan nilai min. 1.00 max. 3.00, nilai rata-rata 2.1842 dan 2.1842 dengan std.devision 74316. Subjek siswa dengan *self control* min. 1.00, max. 3.00 dengan rata-rata 2,0921 dan nilai std.devision 78617.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Descriptive Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SELF CONTROL	76	1.00	3.00	2.0921	.78617
AGRESIVITAS VERBAL	76	1.00	3.00	2.1842	.74316
Valid N (listwise)	76				

b. Kategori Variabel *Self Control* dan *Agresivitas Verbal*

Dari data penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Variabel *Agresivitas Verbal* yang diperoleh data sebaran subjek menunjukan tergolong tinggi dengan skor (60-70), kelompok sedang dengan skor (50-60), dan kelompok rendah dengan skor (40-50). Hasil tabel dibawah menunjukan ada 15 siswa yang berada pada kelompok *agresivitas verbal* rendah, 32 siswa dengan agresivitas sedang, dan 29 siswa siswa yang mengalami *agresivitas verbal.*

Tabel 4.4 Presentase Katergori *Agresivitas Verbal*

AGRESIVITAS VERBAL			
		Frequency	Percent
Valid	RENDAH	15	19.7
	SEDANG	32	42.1
	TINGGI	29	38.2
	Total	76	100.0

Variabel *self-control* diperoleh dari responden menunjukkan tergolong kelompok tinggi dengan skor (60-70), kelompok sedang dengan skor (50-60), dan kelompok rendah dengan skor (40-50). Jumlah siswa yang terdistribusi dalam kategori rendah sedang dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi terlihat pada tabel dibawah. Ada 20 siswa pada kelompok *self-control* rendah, 29 siswa dengan kategori sedang, dan 27 siswa dengan kategori tinggi *self-control*.

Tabel 4.5 Presentase Katergori *Self Control*

SELF CONTROL			
		Frequency	Percent
Valid	RENDAH	20	26.3
	SEDANG	29	38.2
	TINGGI	27	35.5
	Total	76	100.0

c. Data Tabulasi Silang

Tabulasi silang yang pertama menyajikan data *agresivitas verbal* dengan jenis kelamin. Kondisi *agresivitas verbal* yang tinggi dialami oleh subjek laki-laki dan perempuan, namun jumlah subjek perempuan lebih banyak yaitu 53 siswa dan sejumlah 23 siswa laki-laki.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Pertama

		JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Total
AGRESIVITAS VERBAL	RENDAH	5	10	15
	SEDANG	10	22	32
	TINGGI	8	21	29
Total		23	53	76

Tabulasi silang yang kedua menggambarkan rentan kelas dengan *agresivitas verbal*. Kondisi *agresivitas verbal* yang tinggi dialami oleh subjek pada kelas 9 dengan jumlah 33 siswa dan kelompok *agresivitas* rendah dialami oleh kelas 8 dengan skor nilai 18 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Tabulasi Silang kedua

		KELAS			
		KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9	Total
AGRESIVITAS VERBAL	RENDAH	4	6	5	15
	SEDANG	7	11	14	32
	TINGGI	7	8	14	29
Total		18	25	33	76

Tabulasi silang ke tiga menjelaskan distribusi jenis kelamin dan *self-control*. Baik subjek laki-laki maupun perempuan banyak yang memiliki *self-control* tinggi ada 53 subjek perempuan dan 23 subjek laki-laki yang *self-control* tinggi.

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Ketiga

		JENIS KELAMIN		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	Total
SELF CONTROL	RENDAH	3	17	20
	SEDANG	8	21	29
	TINGGI	12	15	27
Total		23	53	76

Selanjutnya pada tabel dibawah menyajikan ada 18 subjek dengan kelas 7, 25 subjek dengan kelas 8, dan 33 subjek dengan kelas 9 yang memiliki *self-control* yang tinggi.

Tabel 4.9 subjek yang memiliki *self control*

		KELAS			
		KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9	Total
SELF CONTROL	RENDAH	4	6	10	20
	SEDANG	7	10	12	29
	TINGGI	7	9	11	27
Total		18	25	33	76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel berikutnya menunjukan hasil tabulasi silang antara *self-control* dengan *agresivitas verbal*. Ada 27 siswa yang memiliki *self control* yang rendah dan *agresivitas verbal* yang tinggi.

Tabel 4.10 Tabulasi Silang *Self Control* Dengan *Agresivitas Verbal*

		SELF CONTROL			
		RENDAH	SEDANG	TINGGI	Total
AGRESIVITAS VERBAL	RENDAH	7	5	3	15
	SEDANG	8	14	10	32
	TINGGI	9	10	10	29
Total		20	29	27	76

3. Uji Hipotesis dengan Korelasional Produc Moment.

Hasil analisis korelasional dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Uji Hipotesis dengan Korelasional Product Moment

Correlations

		AGRESIVITAS VERBAL	SELF CONTROL
AGRESIVITAS VERBAL	Pearson Correlation	1	-.698
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	76	76
SELF CONTROL	Pearson Correlation	-.698	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	76	76

Hasil pada tabel diatas diperoleh korelasi antara *variabel agresivitas verbal* sebesar sig.0.002 dengan nilai person sebesar -0.698. Sedangkan variabel *self-control* mendapatkan nilai sig 0.002 dengan nilai person sebersar -0.698. Artinya masing-masing dari variabel *self-control* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agresivitas verbal memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai person negatif atau berbanding terbalik. Semakin rendah *self-control* yang dimiliki maka akan semakin tinggi *agresivitas verbal* yang dialami atau dimunculkan.

Menurut Siregar (2012) menjelaskan sesuai dengan ketentuan tingkat keofisiensi korelasi data memiliki tingkat korelasi yang kuat. Nilai person 0.698 menunjukan bahwa data dari variabel *self-control* memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap pembentukan *agresivitas verbal*. Semakin tinggi nilai person yang diperoleh menunjukan bahwa semakin kuat hubungan antar variabel tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis korelasi product moment menjelaskan bahwa variabel *self-control* terdapat hubungan yang signifikan terhadap *agresivitas verbal*. *self-control* yang dimiliki siswa berhubungan terhadap tingkat *Agresivitas verbal* yang dimunculkan. Hasil peneltian yang sama di tunjukkan oleh Vany Aristya Sari, Blasiur Boli Lasan, & Eva Kartika Sari (2017) diperoleh hubungan yang signifikan antara *self-control* terhadap *agresivitas verbal*, dimana *self-control* yang rendah akan mendorong individu mengalami tingginya *agresivitas* yang dimunculkan. Penlitian Winarllin Retno, Blasiur Boli Lasan, & Widada (2016) juga menyatakan hal yang sama bahwa *self control* yang dimiliki individu memiliki hubungan terhadap pembentukan *agresivitas verbal* yang dimunculkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Self control yang dimiliki oleh seseorang dapat berpengaruh pada *agresivitas verbal* yang dilakukan, dapat dilihat dari tingkat *self control* yang dimiliki jika *self-control* semakin tinggi, maka akan semakin rendah tingkat *agresivitas verbal* yang dialami oleh individu, *agresivitas verbal* dapat dilihat dari perkataan yang diucapkan, tujuan arah pembicaraan, dan rendahnya kontrol diri yang dimiliki.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian Siwinarti, Imam Tajri, & Joko Widodo (2012) yang menjelaskan bahwa kontrol diri yang rendah berdampak pada tingginya *agresivitas verbal* yang dilakukan. Ekermans dan Brand (2012) juga menambahkan bahwa *agresivitas verbal* terjadi akibat dari kurangnya kemampuan seseorang dalam mengontrol diri dari kondisi disaat tertentu, kontrol diri merupakan peran yang sangat penting yang harus dimiliki bagi tiap individu agar menjadikan dirinya lebih bisa mengontrol dalam menghadapi *agresivitas verbal* yang dimiliki.

Berdasarkan kategori *agresivitas verbal* yang dimunculkan subjek dari total 76 siswa terdapat 53 orang yang memiliki *agresivitas verbal* yang tinggi. *Agresivitas* yang dialami mengambarkan tingkat kemampuan yang rendah dalam mengontrol diri dalam individu. Kontrol diri yang rendah tersebut berkontribusi dengan munculnya *agresivitas verbal* yang tinggi. Hastuti (2018) menjelaskan bahwa *self-control* memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap adanya *agresivitas verbal,* jika *self control* yang dimiliki rendah maka besar kemungkinan *agresivitas verbal* yang dimiliki akan tinggi pada tiap individu tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil analisis data ditinjau dari tabulasi silang antara jenis kelamin dan *agresivitas verbal* menunjukan bahwa subjek laki-laki maupun perempuan banyak yang memiliki *agresivitas verbal* yang tinggi. Ada 53 subjek perempuan dan 23 subjek laki-laki dengan *agresivitas verbal* yang tinggi. Hal tersebut juga disampaikan oleh Isra Hayati (2018) bahwa *agresivitas verbal* antara subjek laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil tabulasi silang antara rentan kelas dengan *agresivitas verbal* menunjukan bahwa subjek dengan rentan kelas 9 memiliki tingkat *agresivitas verbal* yang lebih tinggi dibandingan dengan kelas 8 dan 7. Namun selisihnya tidak begitu signifikan. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ramadani, Yusmansyah, Widya Astuti (2018) bahwa rentan kelas dalam mengontrol diri, mengontrol perilaku dan cara pengambilan keputusan pada siswa memiliki pengaruh pada perilaku *agresivitas verbal* yang dimunculkan. .

Tabulasi silang antara *self-control* dengan *agresivitas verbal* menunjukan bahwa terdapat 27 siswa dengan *agresivitas verbal* tinggi dan tingkat *self-control* yang rendah. Data tersebut menjelaskan bahwa mereka yang mengalami *self control* rendah akan kesulitan mengelola dan mengontrol diri sehingga mereka akan memiliki *agresivitas verbal* dengan tingkatan yang tinggi. Hasil penelitian yang sama juga digambarkan oleh Serlina, Utaminingsih, & Pratama (2017) yang menggambarkan bahwa *self control* memiliki hubungan dengan *agresivitas verbal* yang dimiliki. Individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai *self-control* rendah kemungkinan tingkat kemunculan *agresivitas verbal* yang dimiliki akan tinggi.

Dari hasil data analisis yang sudah dipaparkan sebelumnya daoat disimpulkan bahwa variabel *self-control* dan variabel *agresivitas verbal* memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai person negatif atau berbanding terbalik. Semakin rendah *self-control* yang dimiliki maka akan semakin tinggi *agresivitas verbal* yang dialami atau dimunculkan.

C. *Agresivitas Verbal* Dalam Islam

Muhammad alwi Hs & Nur Hamid (2019) menjelaskan *Agresivitas* dalam islam adalah suatu perilaku orang (المؤمنون) mu'min maupun non mu'min yang sengaja maupun tidak sengaja mempunyai niat, atau melakukan kejahatan dengan tujuan untuk (يسخر) dalam bahasa indonesia berarti mengolok-olok, (تلمزوا) dalam bahasa indonesia berarti mencela, dan memanggil dengan gelar yang buruk disebut sebagai (تنابزوا) yang dilakukan terhadap orang (المؤمنون) mu'min atau orang lain, yang akan menimbulkan efek negatif pada orang mu'min itu sendiri maupun pada orang mu'min yang lainnya dengan demikian perilaku tersebut dapat dikatakan yaitu (ظالمون) perilaku orang-orang yang tersesat. Menurut perspektif islam *agresivitas verbal* tercantumkan dalam *Q.S Al-Hujurat:11* :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*"

Mengganggu dengan lisan, bisa menyebabkan sebagai perkataan yang menyakitkan, atau yang lainnya (misalnya, mengejek dengan menjulurkan lidah). Dan disebutkan "tangan" dalam hadits di atas karena mayoritas gangguan kepada orang lain itu disebabkan oleh tangan. Sehingga hal ini tidak menihilkan gangguan melalui anggota tubuh yang lain, misalnya kaki atau yang lainnya. "Seorang muslim yang tidak mengganggu orang lain dengan lisan atau tangannya." (HR. Bukhari no. 11 dan Muslim no. 42)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada bab V memaparkan kesimpulan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disampaikan dan ditemukan dalam hasil penelitian yang telah dibahas. Selain itu juga akan disampaikan di sejumlah saran yang berkenaan dengan penelitian tentang hubungan *self-control* dengan *agresivitas verbal.*

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini disimpulkan:

1. *Self-control* berpengaruh dalam pembentukan *agresivitas verbal,* Semakin rendah *self-control* yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat *agresivitas verbal* yang dimunculkan.
2. *Self control* memiliki hubungan yang positif terhadap pembentukan terjadinya *agresivitas verbal*, jika *self control* yang dimiliki individu tersebut rendah maka *agresivitas verbal* yang dimiliki atau dimunculkan akan tinggi. Dan jika *self control* yang dimiliki tinggi maka *agresivitas verbal* yang dimiliki atau dimunculkan individu tersebut akan rendah.
3. Sebanyak 27 siswa di SMP AL-Islam Krian memiliki tingkat *self control* yang rendah dengan *agresivitas verbal* yang tinggi.
4. Terdapat hubungan antara *self-control* dengan *agresivitas verbal* pada siswa SMP AL-Islam Krian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mencoba merekomendasikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi perhatian:

Bagi siswa dapat mengasah kemampuan *self-control* dengan cara meningkatkan cara berperilaku, mengontrol diri, dan cara mengambil keputusan yang benar sehingga akan memicu terjadinya perilaku dan bercakap yang baik, sopan serta tidak menyakiti orang lain.

Bagi sekolah diharapkan untuk memberikan suatu bentuk *punishment* kepada siswa yang melakukan tindakan *agresivitas verbal* tersebut agar siswa lebih berhati-hati dalam berucap kepada sebayanya maupun yang lebih tua. Dan juga memberikan pelatihan, peniruan, dan kebiasaan secara bertahap di lingkungan sekolah ataupun keluarga, sekolah dapat membantu memberikan pengarahan dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan pada siswa cara memahami karakter dengan melibatkan cara mengontrol diri ataupun pengambilan keputusan siswa serta memperhatikan ucapan yang dilontarkan kepada tiap individu.

Bagi keluarga mampu membimbing anak dan memberikan contoh yang baik agar anak dapat meniru kebiasaan orangtuanya, serta menghindari konflik secara terang-terangan agar anak merasa nyaman dalam keluarganya, karena keluarga merupakan peran pertama yang harus dijadikan tempat ternyaman oleh setiap individu. Serta mengajarkan kepada anak bahwa sopan santun itu sangat diperlukan dan wajib dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menetapkan jenis kuota yang diambil dalam pengambilan data. Diharapkan juga peneliti selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan subjek yang lebih banyak dan lebih mendetail sehingga hasil yang didapatkan akan lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mencari sumber-sumber yang lebih akurat agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan menjadikan data skripsi bermanfaat untuk kemajuan pada pihak yang bersangkutan yang benilai positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta:Kanisius

Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.

Arikunto, S.(2006) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : PT Rinekacipta

Averill,J.R.(1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, No. 80. p. 286-303.

Badan Pusat Statistik, (2010). Data Statistik Indonesia. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2005. Diakses pada tanggal 29 April 2015. Dari http://demografi.bgs.go.id/

Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1. Bandung : CV Pustaka

Bandura, (2011). *Social Learning Theory*. Prentice - Hall

Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh: jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Berkowitz, L. (2003). *Emotional Behavior (Buku Ke Satu)*. Terjemahan Oleh Hartantni Waro Susiatni. Jakarta: Penerbit PPM

Borba, M. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.

Buss & Perry (1992). The Aggression Quetionnaire. Journal of personality and social psychology

Chablul Chaq M, Suharnan, Dan Amanda Pasca Rini. (2008). R*eligiusitas, Control Diri Dan Agresi Verbal*. Vol. 27 No. 2

Chaplin, J.P (2001). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo

Cuyunda Indah Dwi, dkk (2020) *Self-Control with Aggressive Behavior of Trimurjo 1 High School Students Central Lampung Regency*, jiksh Vol.11 No.1

Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekermans Gina Go¨rgens and Tamari Brand, (2012). *Emotional intelligence as a moderator in the stress–burnoutrelationship: a questionnaire study on nurses.* Journal of Clinical Nursing, 21, 2275–2285

Fasilita dina audi, (2012). *Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol Pp Kota Semarang.* Journal Spsial and Industrial psychologyP 1 (2)

Ghufron, M. Dan Riswanti. (2010). *Teori-Teori Psikologi.* Ar-Ruzz Media. Jogjakarta

Ghufron, Nur dan Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, S. (2006). *Psikologi perkembangan. Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia

Hastuti Dwi, dkk. (2018). *Penyesuaian Keluarga, Pengasuhan, Kekerasan Dalam Pengasuhan,Dan Agresivitas Pada Anak Usia Sekolah.* Jur. Ilm.Kel. & Kons. Vol. 11, No.3 hal. 181-193

Hawadi, akbar, reni, (2001) *Psikologi Perkembangan Anak.* Kendari: Unhalu Press.

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta : Gramedia.

Hornby, A. S.. (2005). *Oxford advanced learnes dictionary of current english*. New York: Oxford University Press.

HR. Bukhari no. 11 dan Muslim no. 42

Infante D. A, Dan Wigley III (1986). *Vervbal Aggressiveness An Interpersonal Model And Measure.* Communication Monographs

Khoirun nikmah, dkk. (2020). *Hubungan antara kesesakan (crowding) dan kontrol diri dengan kecenderungan agresi verbal di perkampungan padat penduduk di Surabaya*. Jurnal Fenomena, Vol. 29 No. 1, hal. 9-18

Krahe Barbara. (2005). *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhammad alwi Hs & Nur Hamid (2019). Relasi kelisanan al-qur'an dan mengembangkan identitas islam indonesia. International Journal Ihya'Ulum Al-Din, Vol.21 No.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Miftahul Auliya & Desi Nurdiawati.(2014). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi pada Siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro.* Jurnal Penelitian Psikologi. Vol.02.No.3

Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Jilid 2*. Sidoarjo.

Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Bogor : Ghalia Indonesia

Patawa Rori, (2019). *Pengaruh Dukungan Orangtua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa Sma Negeri 9 Samarinda.* PSIKOBORNEO, Vol. 7, No. 2, hal. 379-391

Qudsi Hazhira Dan Gusniarti Uly. (2007). *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga Dengan Penalaran Moral Pada Anak Usia Akhir*. Surakarta: UMS

Rahayu Leilly Puji, (2018). P*engaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Smp Negeri 27 Samarinda.* PSIKOBORNEO, Vol. 6, No. 2. Hal. 317-329

Ramadani Vetriana Kusuma, Yusmansyah, Ratna Widiastuti. (2018) *Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas XI IPS*

Rosalinda resty, satwika yohanna wuri. (2019) *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X Smk "X" Gresik.* Character: Jurnal Penelitian Psikologi Vol. 06. No. 02,

Rosmha Widiyani. (2014). K*asus Ade Sara, Dampak Salah Asuh Orangtua?*. Kompas.com.

Santrock J.W (2007). Edisi Remaja 11. Jilid 2. Jakarta:Erlangga

Sernila, Diah Utaminingsih, Moch Johan Pratama. (2019) *Hubungan antara Self Control dan Tingkat Agresivitas pada Siswa kelas X SMKSetia.*

Siwinarti, Imam Tajri, & Joko Widodo. (2017), *Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Fun Game Untuk Mengurangi Perilaku Agresivitas verbal Verbal Siswa. Jurnal Konseling Indonesia.* Vol. 2 No. 2, April 2017. hlm. 63 – 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Straus, M. A., & sweet, S. (1992). *Verbal/symbolic aggression in couples:Incidence rates and relationship to personal characteristics*. Journal of Marriage and Family, 54(2), 346-357

Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, (2001). *Metode Penelitian, Bandung: CV Alfa Beta.*

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vony Aristya Sari, Lasan Blasius Boli, Eva Kartika Wulan Sari, (2017). *Keefektifan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresivitas verbal Verbal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepanjen: Jurnal Konseling Indonesia* . Vol. 2 No. 2, April 2017. hlm. 63 – 67

Widiarti, I. (2010). *Hubungan antara Kontrol diri dengankecanduan Game Online pada Remaja di Malang.* Skripsi. Program Studi Psikologi Universitas Negeri Malang

Wilson, L., 2003. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. ed. 4. Jakarta: EGC, pp. 68, 96-98, 264-75

Winarlin Retno, Blasius Boli Lasan, Widada. (2016) *Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresivitas verbal Verbal Siswa Smp.* Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol 1, No. 2, hlm. 68—73

Zifatama. Noor. Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian, Prenada Media Group,* Jakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id